



## Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Boba (Bola Basket) Modifikasi Pada Anak Kelompok B TK Kusuma Mulia Sugihwaras Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri

*Developing Gross Motor Skills Through Modified Boba (Basketball) Games in Group B of Kusuma Mulia Sugihwaras Kindergarten, Purwoasri District, Kediri Regency*

Husna Istifadah<sup>1\*</sup>, Veny Iswantinegtyas<sup>2</sup>, Isfauzi Hadi Nugroho<sup>3</sup>

[husnaistifadah65@gmail.com](mailto:husnaistifadah65@gmail.com)<sup>1</sup>, [veny@unpkediri.ac.id](mailto:veny@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>, [isfauzi@unpkediri.ac.id](mailto:isfauzi@unpkediri.ac.id)<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nisantara PGRI Kediri<sup>1,2,3</sup>

Diunggah: 08/03/2024, Direvisi: 09/05/2024, Diterima: 29/05/2024, Terbit: 31/05/2024

### Abstract

This research aims to develop the gross motor skills of KM Sugihwaras Kindergarten children 5-6 years with a modified game of Boba (basketball). This research used three cycles of classroom action research. The subjects were 28 children in group B of kusuma mulya Sugihwaras Kindergarten. The object of the research is gross motor skills through modified Boba (basketball) games for children. Three cycles of classroom action research were used in the research method. Based on research findings, the modified boba (basketball) game was able to develop children's gross motor skills pre-cycle by an average of 17.8%, cycle I by 21.4%, and in cycle II by the same amount, based on research findings. average 53.57%, while cycle 3 average 89.2%. Based on these findings, the modified Boba (basketball) game succeeded in increasing the percentage of AUD learning outcomes.

**Keywords:** *rough motoric; modified BOBA (basketball) game; early childhood.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak Taman Kanak-kanak Kusuma Mulya Sugihwaras anak 5-6 tahun dengan permainan Boba (bola basket) modifikasi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak tiga siklus. Subjek 28 anak di kelompok B TK Kusuma mulya Sugihwaras. Objek penelitian adalah kemampuan motorik kasar melalui permainan Boba (bola basket) modifikasi pada anak. Tiga siklus penelitian tindakan kelas digunakan dalam metodologi penelitian. Berdasarkan temuan penelitian, permainan boba (basket) yang dimodifikasi ternyata mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pra siklus rata-rata sebesar 17,8%, siklus I sebesar 21,4%, dan pada siklus II dengan jumlah yang sama, berdasarkan temuan penelitian. rata-rata 53,57%, sedangkan siklus 3 rata-rata 89,2%. Berdasarkan temuan tersebut, permainan Boba (basket) yang dimodifikasi berhasil meningkatkan persentase hasil belajar AUD.

**Kata kunci :** *motorik kasar; permainan BOBA (bola basket) modifikasi; anak usia dini.*

\*Penulis Korespondensi: Husna Istifadah

### PENDAHULUAN

Salah satu bagian perkembangan anak yang perlu distimulasi ialah motorik kasar, kemampuan motorik kasar tersebut berkaitan dengan keterampilan anak untuk menggunakan kecakapannya dalam menggerakkan bagian tubuhnya yang menggunakan otot-otot besar. Indikator capaian perkembangan motorik kasar anak meliputi: 1). Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, 2). Melakukan koordinasi gerakan kakitangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, 3). Melakukan permainan fisik dengan aturan, 4). Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, 5). Melakukan kegiatan kebersihan diri. Aktivitas fisik motorik kasar yang dilakukan anak adalah berjalan, berlari, melompat, bermain bola, serta berbagai gerakan keseimbangan tubuh, membangun koordinasi, kekuatan, dan daya tahan tubuh. Ketika anak menggerakkan tubuhnya hal tersebut merupakan bentuk dari kemampuan motorik kasar yang sudah berkembang. Perkembangan fisik motorik akan membangun fondasi untuk progres tumbuhnya perkembangan yang lain yakni kognitif, sosial, emosional anak (Saripudin, 2019). Stimulasi untuk pengembangan motorik kasar yang diberikan kepada anak akan berpengaruh positif bagi perkembangan dimasa depannya. Seperti pendapat Ulfah et al., (2021) untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak pendidikan jasmani

sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak. Selain itu, Rizki & Aguss, (2020) mengungkapkan bahwa latihan fisik sangatlah penting bagi perkembangan motorik pada anak, termasuk melempar, lari cepat, melompat, dan bersepeda.

Orang tua dan guru penting untuk memberikan rangsangan pada perkembangan motorik kasar anak, karena anak yang memiliki perkembangan motorik kasar yang baik dapat menjadi anak lebih kuat dan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Hal ini akan berpengaruh terhadap pada rasa percaya diri anak ketika ia berinteraksi dengan temannya. Menurut Novitasari et al., (2019), mengemukakan perkembangan motorik kasar dapat diamati untuk mengetahui capaian perkembangan anak yaitu anak bisa melaksanakan gerakan mandiri dengan melakukan serangkaian aktivitas tubuh yang terkoordinasi untuk mengasah kelincahan, keseimbangan, kelenturan, sehingga anak dapat melakukan koordinasi gerakan kepala-tangan-mata-kaki dan bisa menirukan senam atau tarian. Anak akan melakukan permainan fisik dengan cara mentaati seluruh peraturan yang sudah disepakati. Selain itu anak yang sudah cekatan ketika menggerakkan tangan kiri dan kanan untuk melakukan tugasnya sendiri. Anak-anak dapat melakukan kegiatan aktivitas fisik sebagaimana dilihat dari segi perkembangan fisik motorik yang sangat penting bagi anak. Sangatlah penting untuk mengembangkan kemahiran motorik kasar dengan perasaan yang mengasyikkan, tidak melakukan kompetisi agar anak belajar olah raga dengan suasa yang nyaman dan merasa gembira untuk berpartisipasi.

Pada anak usia 4-6 tahun aktivitas fisiknya berkontribusi terhadap pengembangan pola perilaku sehat, termasuk rutinitas olahraga, kesadaran pola makan, serta pemeliharaan kebugaran dan kesehatan. Menurut ilmu pendidikan jasmani sangat penting untuk menolong anak kecil mengembangkan motorik kasarnya secara efektif, Syafril et al., (2020). Oleh sebab itu, sangatlah penting untuk memberikan perhatian dan stimulasi yang diperlukan pada pendidikan jasmani agar anak menjadi orang yang aktif dan produktif di masa yang akan datang. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Pratiwi & Maulidah, (2022) bawasanya anak usia dini gemar sekali bermain yang membutuhkan keaktifan gerak seperti olah raga misalnya: berlari, melompat, melempar, mengkap. Kegiatan fisik tersebut merupakan salah satu yang dapat menstimulasi pengembangan motorik kasarnya. Namun yang terjadi di lapangan masih ada anak yang mengalami kendala dalam mengembangkan motorik kasar berdasarkan capaian usianya.

Peran pendidikan jasmani perlu ditingkatkan di rumah dan di lembaga pendidikan guna mendorong perkembangan yang sesuai dengan kemampuan motorik kasar pada anak (Nugroho et al., 2021). Orang tua harus membiarkan anak-anak mereka bergerak dan bermain, dan mereka harus menyadari nilai pendidikan jasmani dalam perkembangan anak. Program pendidikan jasmani yang di laksanakan di lembaga pendidikan harus disesuaikan oleh kebutuhan anak dengan mempertimbangkan kemampuan motorik yang di kembangkan sesuai tahap perkembangannya Mashuri et al., (2022). Anak jaman sekarang lebih sering memainkan permainan modern yang melatih keterampilan otak dari pada keterampilan ototnya. Oleh sebab itu, orang tua beserta guru hendaknya sering kali mengajak anak untuk bermain permainan yang melatih kekuatan otot. Permainan aksi dapat digunakan sebagai stimulasi yang sangat diperlukan untuk perkembangan fisik dan motorik anak usia dini. Dengan bermain anak dapat belajar dengan sesuatu hal yang belum ia ketahui sebelumnya. Oleh sebab itu apabila anak bermain maka semua aspek perkembangan dapat di stimulasi dan akan berkembang dengan optimal (Purnama et al., 2021). Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru dapat memasukkan kegiatan bermain misalnya: bermain engklek, bola basket, petak umpet, kucing dan tikus. Kegiatan main yang di lakukan anak tersebut secara tidak langsung dapat mengembangkan kemampuan motorik kasarnya.

Hasil pengamatan yang dilakukan di TK KM Sugihwaras Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri ditemukan bahwa terdapat 28 anak, 23 anak kemampuan motorik kasarnya masih belum berkembang optimal, hal ini terlihat ketika anak melakukan kegiatan melompat, berlari, melempar bola, menangkap bola dan memasukkan bola ke keranjang masih membutuhkan bantuan dari gurunya. Sedangkan 5 anak lainnya perkembangan motorik kasarnya sudah termasuk dalam kategori berkembang baik. Berdasarkan hasil pratindakan menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar

hanya 5 anak atau 17,8 % mendapatkan nilai tuntas dan 23 anak atau 82,1% belum mendapatkan nilai tuntas. Data tersebut menunjukkan pengembangan motorik kasar masih belum mencapai hasil yang diinginkan dan perlu ditingkatkan.

Pembelajaran yang sering kali dilakukan guru disekolah untuk mengembangkan motorik kasar ialah melalui senam saja, sehingga pengembangan motorik kasar tetap belum berkembang optimal. Anak-anak membutuhkan kegiatan pembelajaran yang aktif agar mereka memperoleh pengalaman langsung yang dapat membuat motorik kasarnya berkembang salah satunya adalah dengan bermain bola basket. Alasan peneliti untuk mengangkat permainan bola basket adalah jenis permainan yang masih jarang sekali dilakukan di lembaga sekolah pendidikan TK. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reswari, (2021) yang menemukan bahwa mengajar anak di kelas 5–6 tahun melalui permainan bola basket yang dimodifikasi adalah cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar mereka. Selain itu, penelitian Candra et al., (2023) motorik kasar merupakan keterampilan fisik yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat berpengaruh pada perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. Penelitian Sari & Marbun, (2021) lebih mendukung hal tersebut, menunjukkan bahwa bermain bola basket versi modifikasi memberikan dampak positif terhadap keterampilan motorik kasar anak.

Menurut Muhajir (dalam Rustanto, 2017) mengemukakan bahwa Bola basket adalah jenis olahraga yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing lima pemain. Pertandingan dimulai dengan memasukkan bola ke keranjang (ring) lawan untuk mencetak poin. Permainan bola basket dimainkan di area berlantai keras dengan panjang maksimal 94 kaki (sekitar 29 meter) dan lebar maksimal 30 kaki (sekitar 16 meter). Bola basket merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu, baik putra maupun putri yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain. Pemain harus menguasai teknik dasar seperti passing (mengoper), dribbling (menggiring), dan shooting (tembakan). Sedangkan menurut Sitepu, (2018) mengemukakan dalam permainan bola basket memiliki dua regu yang dimana setiap regu memiliki lima orang anggota, selain itu cara bermainnya ialah memasukkan bola kedalam ring lawan dan sebaliknya, sehingga bisa mencetak poin dalam permainan. Pada permainan bola basket satu kali tembakan yang masuk ke dalam ring/keranjang lawan bisa menghasilkan 1 poin, 2 poin, 3 poin. poin tersebut di dapatkan dengan cara dan jenis tembakan bola basket yang berbeda yaitu cara pertama mendapatkan 1 poin dengan melakukan lemparan bebas atau *free throw* yang di lakukan dengan lemparan bola dari belakang garis lemparan bebas atau *foul line*, cara ke 2 untuk memperoleh poin 2 yaitu dengan cara memasukan bola ke dalam ring lawan yang di lakukan dari dalam garis *penalty*, cara ke 3 untuk mendapatkan 3 poin yaitu dengan cara memasukan bola ke dalam ring lawan yang di lakukan dari luar garis 3 angka/ *three poin*. Di dalam permainan bola basket sangat sesuai untuk anak-anak karena bisa dimainkan diruang tertutup maupun terbuka. Permainan ini memerlukan lapangan yang tidak terlalu besar dan disesuaikan oleh kebutuhan anak. Anak-anak tidak akan kesulitan dalam belajar bola basket karena bola yang digunkan cukup besar, sehingga tidak akan menyulitkan bagi anak untuk melempar dan memantulkan bola. Tetapi jika digunakan di anak usia dini bisa di buat dengan cara peraturan yang di permudah.

Pemmainan modifikasi merupakan salah satu permainan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan kemampuan anak tanpa menggunakan bahan dari kegiatan permainan yang baku. Seperti yang dijelaskan oleh Hapsari & Fatimah, (2021) mengemukakan bahwa agar pembelajaran memiliki inovasi guru perlu melakukan modifikasi metode pembelajaran agar suasana yang diciptakan menjadi lebih menarik sehingga anak menjadi bersemangat saat mengikuti pelajaran. Modifikasi suatu permainan ialah cara penyampaian materi secara sederhana sehingga alat dan peraturan akan di sesuaikan dengan karakteristik anak. Supaya mempermudah dalam belajar mengajar serta anak akan lebih gembira dalam proses pembelajaran berlangsung. Cara untuk mengubah pelajaran agar menarik minat anak dan mendorong partisipasi aktif dan antusias. Tujuan dari modifikasi permainan adalah untuk mengajarkan konten dengan membuat alat dan aturan lebih ramah anak namun tetap mempertahankan makna yang dimaksudkan. dengan tujuan untuk mempermudah proses belajar mengajar,

menyampaikan konten dengan cara yang unik dan kreatif, serta meningkatkan kebahagiaan anak-anak selama proses berlangsung.

Menurut Reswari, (2021) permainan bola basket yang dimodifikasi yaitu bola basket yang berukuran sesuai dengan anak TK, tinggi ring boba, lapangan yang dipakai bermain, jumlah pemain setiap regu, dan peraturan permainan yang disederhanakan. Rencana dari pembelajarannya yaitu dimulai dari melemparkan bola ke atas dan menangkapnya, memantulkan bola dengan satu atau dua tangan, lempar tangkap bola antar anak, sampai main boba dengan peraturan yang sudah dimodifikasi. Dengan menggunakan pola modifikasi, diharapkan dapat mempermudah anak untuk belajar gerak dan mengembangkan kemampuan motorik kasar. Ketika anak bermain bola basket modifikasi kemampuan motorik kasar yang dapat dikembangkan adalah anak akan dapat melompat menggunakan kedua kakinya, dapat menangkap bola dan dapat memasukkan bola ke dalam keranjang. Apabila belajar dengan baik anak akan meningkatkan ketrampilan gerak yang ada di dalam dirinya serta bisa bekerjasama untuk menunjang perkembangannya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang cara mengembangkan kemampuan motorik kasar anak Taman Kanak-kanak Kusuma Mulya Sugihwaras anak 5-6 tahun dengan permainan boba (bola basket) modifikasi. Penerapan permainan bola basket (boba) modifikasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk menuntaskan permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran untuk mengembangkan motorik kasar anak.

## METODE PENELITIAN

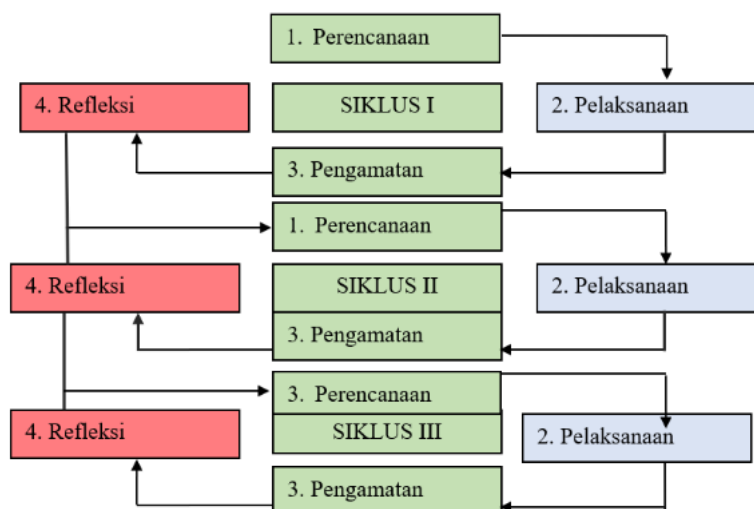
Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas, yang bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan dalam aspek motorik kasar anak melalui permainan boba (bola basket) modifikasi yang memfokuskan pada anak usia dini ketika mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Subyek penelitian ialah anak kelompok B yang terdiri dari 11 anak Perempuan dan 17 anak laki-laki. Pengembangan motorik kasar dengan permainan boba (bola basket) di Taman Kanak-kanak Kusuma Mulya Sugihwaras di Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua aktivitas anak pada saat bermain bola basket. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu instrumen lembar observasi. Bentuk lembar observasi yakni pedoman yang berstruktur. Kisi-kisi observasi digunakan sebagai pegangan bagi peneliti pada saat melaksanakan observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 lembar Penilaian Capaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola basket Modifikasi

No	Indikator	Capaian
1	Melompat dengan 2 kaki	Anak mampu melompat menggunakan kedua kakinya
2	Melempar bola	Anak mampu melempar bola
3	Menangkap bola	Anak mampu menangkap bola
4	Memasukkan bola ke dalam keranjang	Anak mampu memasukkan bola ke dalam keranjang

Sumber : (Ernawati et al., 2021) dengan modifikasi peneliti

Dalam penelitian tindakan ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Apabila satu siklus telah selesai dilaksanakan seluruh tahapannya, khususnya setelah refleksi diikuti dengan menyusun perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus II demikian seterusnya. Rancangan penelitian dilaksanakan tiga siklus. Berikut bagan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.



Gambar 1. Tahapan Proses Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji bagaimana permainan boba (bola basket) yang dimodifikasi dapat mengungkapkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK KM Sugihwaras. Kriteria penilaian berdasarkan temuan dari analisis kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan permainan bola basket yang diadaptasi menjadi permainan boba (bola basket) modifikasi. dibuat dengan menggunakan dua kriteria evaluasi: belum muncul dan sudah muncul. Untuk mengembangkan motorik kasar anak kelompok B, peneliti dalam penelitian ini memainkan Boba (bola basket) versi modifikasi dan dilaksanakan sebanyak tiga siklus, yaitu siklus I dilaksanakan tiga kali, siklus II sebanyak tiga kali, dan siklus III diselesaikan tiga kali. Selain itu, tiga tindakan telah diselesaikan.

### Pelaksanaan Pra Tindakan

Pertemuan pertama berlangsung pada tahap pra tindakan, berdasarkan observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Kusuma Mulya Sugihwaras dapat dilihat pada tabel di bawah ini menampilkan hasil yang dicapai selama fase pratindakan.

Tabel 2. Presentase Pra Tindakan Siklus

No.	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Presentase
1.	Belum tuntas	23 anak	82,1 %
2.	Tuntas	5 anak	17,8 %
Jumlah		28 Anak	100%

Berdasarkan pada tabel 2, menjelaskan bahwa hasil perkembangan anak yang belum tuntas 82,1 % dan tuntas 17,8 %. Hal tersebut menunjukkan indikator yang diinginkan belum tercapai. Ketuntasan belajar anak cukup banyak hal ini dilihat dari kondisi awal anak yang belum mengetahui cara bermain boba (bola basket) modifikasi seperti melempar dan menangkap, menggiring, menembak, olah kaki, merayah bola, disini anak-anak di awal pra pembelajaran masih sangat kesusahan dan belum bisa melihat perkembangan yang sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar anak.

### Pelaksanaan Siklus I

Sesuai hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan di TK KM Sugihwaras siklus I. Tabel 3 menampilkan hasil Siklus I.

Tabel 3. Presentase Pada Siklus I

No.	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Presentase
1.	Belum Tuntas	22 anak	78,5%
2.	Tuntas	6 anak	21,4%
	Jumlah	28 Anak	100%

Berdasarkan tabel 3, dapat dideskripsikan sebagai berikut Presentase enam anak (21,4%) dari total 28 anak dianggap tuntas pada siklus I, sedangkan 22 anak (78,5%) dianggap belum tuntas. Ini mewakili proporsi ketuntasan belajar anak. Perbaikan dilakukan pada siklus II karena persentase ketuntasan menunjukkan aktivitas pembelajaran dan ketuntasan belajar masih belum tercapai. Hasil refleksi siklus 1 masih banyak anak yang mengalami kebingungan untuk melakukan permainan boba (bola basket) modifikasi. Solusi mengatasi masalah tersebut adalah guru terlebih dahulu memberikan contoh dan juga mendampingi anak-anak yang masih kesulitan untuk melakukan semua gerakan dalam permainan tersebut.

### Pelaksanaan Siklus II

Hasil sesuai tindakan yang dilakukan pada siklus II. Tabel 3 menampilkan hasil dari Siklus II.

Tabel 4. Presentase Pada Siklus II

No.	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Presentase
1.	Belum Tuntas	13 Anak	46,4%
2.	Tuntas	15 Anak	53,57%
	Jumlah	28 Anak	100%

Berdasarkan tabel 4, Dari total 28 siswa, 15 orang (53,57%) dianggap tuntas belajarnya, sedangkan 13 orang (46,4%) dianggap belum tuntas. Hal ini mewakili persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II. Penyajian ketuntasan ini membuktikan adanya perbaikan pada siklus III karena aktivitas pembelajaran dan ketuntasan belajar belum terpenuhi. Hasil refleksi siklus 2 ialah masih ada beberapa anak yang mengalami kebingungan melakukan tindakan permainan boba (bola basket) modifikasi. Solusinya mengatasi masalah tersebut dengan guru memberikan arahan kepada anak yang masih kebingungan dengan cara mempraktikkan lagi yang belum bisa dalam gerakan permainan boba.

### Pelaksanaan Siklus III

Berdasarkan temuan penelitian yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Kusuma Mulya Sugihwaras Kecamatan Puwoasri Kabupaten Kediri; berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus III. Tabel 4 menampilkan hasil siklus III.

Tabel 5. Presentase Pada Siklus III

No.	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Presentase
1.	Belum Tuntas	3 Anak	10,7%
2.	Tuntas	25 Anak	89,2%
	Jumlah	28 Anak	100%

Tabel 5 menunjukkan persentase ketuntasan belajar anak pada siklus III. Dari total 28 anak, 3 (10,7%) dianggap belum tuntas dan 25 anak (89,2%) dianggap tuntas. Kegiatan pembelajaran dan ketuntasan pembelajaran ditunjukkan telah tercapai dalam penyajian ketuntasan, ini bisa dilihat dari anak yang sudah bisa melakukan permainan BOBA (bola basket) modifikasi tanpa bantuan guru dan anak-anak sudah tidak kebingungan dalam permainan BOBA (bola basket) modifikasi. Hasil refleksi siklus 3 yaitu anak-anak terlihat lancar dan mahir dalam permainan bola basket modifikasi seperti melempar

dan menangkap bola, menggiring bola, menembak bola ke dalam ring, olah kaki, merayah bola dan melakukan permainan tim beregu bola basket modifikasi formasi 7vs7. sesuai dengan penjelasan guru. Sehingga motorik kasar anak sudah mengalami peningkatan yang signifikan dilihat dari peningkatan setiap siklus.

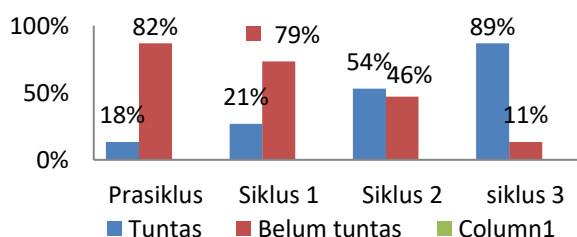
**Hasil Presentase dari Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, Siklus III**

Tabel ringkasan data pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan Boba (bola basket) modifikasi anak disajikan analisis data tabel 6.

Tabel 6. Kemampuan motorik kasar kelompok B Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No.	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1.	Belum Tuntas	23 anak (82%)	22 anak (78%)	13 anak (46,4%)	3 anak (10,7%)
2.	Tuntas	5 anak (17,8%)	6 anak (21,4%)	15 anak (53,57)	25 anak (89,2%)
JUMLAH		100 %	100 %	100 %	100 %

Tingkat perkembangannya dapat diketahui dari tabel 6 dengan melakukan evaluasi perkembangan seni musik ritme melalui metode kerjasama anak dari pratindakan hingga tindakan siklus III. Hanya 17,8% kategori yang telah ditampilkan, dan 82% kegiatan yang dimasukkan ke dalam kategori tersebut belum dilakukan. Sebaliknya, hanya ada sedikit peningkatan dalam siklus tindakan, yaitu 21,4% anak-anak yang menerima kategori tersebut telah tuntas, dibandingkan dengan 78% anak-anak yang belum tuntas. Terjadi peningkatan pada tindakan siklus II yaitu 53,57% anak yang memperoleh kategori sudah tuntas, dibandingkan 46,4% anak yang tidak memperoleh kategori tersebut. Terjadi peningkatan pada siklus III yaitu sebesar 10,7% anak



Gambar 2. Grafik presentase peningkatan ketuntasan belajar anak pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa terdapat peningkatan ketuntasan belajar anak dilaksanakan tindakan penelitian pada pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3 dinyatakan berhasil. Dari hasil observasi guru, dapat dijelaskan di mana perbedaan ketuntasan antara siklus II dan III yaitu anak-anak yang melakukan kegiatan di siklus II sudah bisa melakukan permainan bola basket modifikasi dengan baik, anak-anak sudah bisa melakukan gerakan dasar permainan BOBA (bola basket) modifikasi seperti melempar dan menangkap (passing and catching), menggiring, menembak (shooting), olah kaki (pivot), merayah (rebounding) dan anak-anak sudah hafal dan mempraktekan secara langsung dengan baik dan benar. Sedangkan prosedur dan langkah-langkah permainan BOBA (bola basket) modifikasi yaitu, pertama, anak di perkenalkan alat yang akan digunakan untuk permainan bola basket. Kedua, anak berdiri dengan kaki selebar bahu berguna untuk melakukan melempar bola dengan lemparan pantulan (bounce pass) dan anak memantulkan bola ke lantai dari satu tempat ke tempat lain menggunakan satu

tangan (dribbling). Ketiga, anak melempar bola dengan lemparan dada (chest pass) dan anak melepaskan (menembak) bola ke dalam keranjang (shooting). Keempat, anak melakukan permainan tim beregu bola basket modifikasi formasi 7 vs 7.

Hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pahendra et al., (2021) mengemukakan bahwa permainan bola basket modifikasi dapat dijadikan sebagai salah satu permainan alternatif atau permainan yang disederhanakan yang dibuat untuk mendukung anak mengembangkan kemampuan motorik kasar karena terdapat tugas gerak yang menyenangkan. Selain itu, menurut Sitepu, (2018) menjelaskan dengan melakukan permainan bola basket anak bergerak aktif sehingga mampu meningkatkan motorik kasarnya, selain itu, dengan bermain bola basket dapat berdampak positif bagi kesehatan tubuh anak. Kemampuan motorik kasar anak menggunakan permainan Boba (bola basket) modifikasi dapat bermanfaat bagi perkembangan anak dalam segi motorik kasarnya seperti anak sudah mampu melompat menggunakan kedua kakinya, anak mampu melemparkan bola ke dalam ring, anak mampu menangkap bola yang diberikan oleh temannya, dan anak mampu memasukkan bola ke dalam keranjang.

## **SIMPULAN**

Permainan Boba atau bola basket yang diadaptasi dapat membantu anak Taman Kanak-kanak Kusuma Mulya Sugihwaras kelompok B Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri dalam mengembangkan kemampuan motorik kasarnya. agar anak terinspirasi untuk berpartisipasi aktif dalam keseluruhan proses pembelajaran. Pada siklus III terjadi peningkatan sebesar (89,2) yang terlihat dari peningkatan rata-rata skor siklus I sebesar (21,4) dan pada siklus II rata-rata skor (53,57). Hal ini bertujuan agar setiap anak mampu berusaha untuk mematuhi instruksi gurunya. Sesuai hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dikemukakan saran sebagai berikut : bagi guru permainan ini dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang diterapkan di lembaga Taman Kanak-kanak yang ingin mengembangkan motorik kasar anak. Sedangkan bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya untuk menyelesaikan masalah sejenisnya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & CS, A. (2023). Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2538–2546. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506>
- Ernawati, Hayatii, F., & Oktariana, R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar Anak Melalui Permainan Bola Basket Dikelompok B2 TK Islam Mutiara Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–15.
- Hapsari, I. I., & Fatimah, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon. "Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0", 187–194.
- Mashuri, H., Mappaompo, M. A., A. P., Rahman, T., Saparia, A., & Juhanis, J. (2022). Pengaruh Permainan Gerak Dasar dengan Circuit Training terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6583–6593. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2213>
- Novitasari, R., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Bermain Dengan Media Hulahop Pada Anak Kelompok B Al-Syafaqoh kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.6-12>
- Nugroho, I. H., Sukmana, A. A., Lestarinigrum, A., Septiano, N. I., & Rizqi, A. B. (2021). Efektifitas Pengembangan Model Permainan Bola Keranjang Aspek Motorik Kasar Anak 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2127–2137. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1974>
- Pahendra, P., Selman, H., Rohmania, R., Nasir, N., Said, H., Sasnita, U., & Rusli, T. I. (2021). Sirkuit Bola Keranjang: Permainan untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2025–2036. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1077>
- Pratiwi, M., P., & Maulidah, E., C. (2022). pengembangan Buku panduan Permainan Bola Basket Terhadap Kemampuan Motorik kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *JIEEC: Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 4(2), 1–17. <https://journal.umg.ac.id/index.php/jieec/article/view/4167/2484>



- Purnama, S., Ulfah, M., Susilo, E., Amalia, R., & Mutmainnah. (2021). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini* (A. , A. Latif, Ed.; 1st ed., Vol. 1). CV Multiartha Jatmika. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48115/1/Asesmen%20Perkembangan%20Anak%20Usia%20Dini.pdf>
- Reswari, A. (2021). Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5- 6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1182>
- Rizki, H., & Aguss, R. M. (2020). Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 20–24. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i2.588>
- Rustanto, H. (2017). Meningkatkan Pembelajaran Shoting Bola Basket Dengan Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 6(2), 75–86. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/olahraga/article/view/668/625>
- Sari, D. M., & Marbun, S. (2021). Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Bola Basket (Modifikasi) Di TK Putik Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL BUNGA RAMPAI USIA EMAS*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v6i1.23210>
- Saripudin, A. (2019). Analisi Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Pekrmbangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita*, 1(1), 114–130. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/article/view/5161/2435>
- Sitepu, I. D. (2018). Manfaat Permainan Bola Basket Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Prestasi*, 2(3), 27. <https://doi.org/10.24114/jp.v2i3.10129>
- Syafril, S., Kuswanto, C. , W., Farida, & Muriyan, O. (2020). Dua Cara Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan-Gerakan Senam. *Pelita PAUD*, 5(1), 104–113. <https://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/1172/593>
- Ulfah, A. A., Dimiyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844–1852. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>